

**STUDI RISIKO EKONOMI PENJUALAN WORTEL
(*Daucus carota* L.) VARIETAS CHANTENAY DAN IMPERATOR
DI TINGKAT PENGECEK PASAR SEGIRI KOTA SAMARINDA**

*(Economic Risk Study of (*Daucus carota* L.) Carrot Sale of Chantenay and
Imperator Varieties in Retailer Level of Segiri Market Samarinda City)*

ADE MARTHA ARUM SEKAR AISYAH[△], SITI BALKIS, RITA MARIATI

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
[△]Email: ademartaha318@gmail.com

Manuskrip diterima: 4 April 2019. Revisi diterima: 13 Agustus 2019.

ABSTRAK

Risiko akan dihadapi pengecer dalam memasarkan wortel lokal dengan varietas chantenay dan imperator. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya risiko ekonomi (penerimaan dan pendapatan) yang dipengaruhi adanya risiko jumlah persediaan dan harga jual yang akan dihadapi pengecer wortel di Pasar Segiri Kota Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan April sampai Agustus 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis risiko E-V (Harapan–Varians). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko jumlah persediaan sebesar 21,7% untuk varietas chantenay dan sebesar 17,4% untuk varietas imperator. Risiko harga jual sebesar Rp13.576,00 untuk wortel varietas chantenay dan Rp11.771,00 untuk varietas imperator. Pengecer di Pasar Segiri, Kota Samarinda mengalami risiko ekonomi yang ditinjau dari sisi penerimaan dan pendapatan sebesar 49,8% dan 64,2% untuk wortel varietas chantenay sedangkan untuk varietas imperator sebesar 40,4% dan 55,3%.

Kata kunci: Pengecer, risiko ekonomi, wortel.

ABSTRACT

The risk will be faced by retailers in marketing of local carrots with chantenay and imperator varieties. The purposes of this study were to know the economic risk (revenue and income) that is influenced by the risk of total inventory and selling price that will be faced by carrot retailers in Segiri Market, Samarinda City. This research was conducted for 5 months from April to August 2018. Sampling method in this study was purposive sampling. The data collected in this study were primary and secondary data. The data analytical used the E-V (Hope- Variance) risk analysis. The results showed that the risk of inventory is as many as 21.7% for the chantenay variety and as many as 17.4% for the imperator variety. The risk of selling price was Rp13,576.00 for the chantenay variety and Rp11,771.00 for the imperator variety. The retailers in Segiri Market, Samarinda City have economic risk in terms of revenue and income in the amount of 49.8% and 64.2% for chantenay carrots variety while for imperator variety of 40.4% and 55.3%.

Keywords: Retailer, economic risk, carrot.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2016),

produksi wortel di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 522.520 ton dan pada tahun 2016 sebesar 537.521 ton yang berarti mengalami peningkatan. Wortel varietas chantenay berasal dari Pulau Jawa dan

varietas imperator berasal dari Pulau Sulawesi dan Jawa. Pemasaran wortel lokal dengan varietas chantenay dan imperator di Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda berpusat di Pasar Segiri. Pasar ini adalah tempat lembaga pemasaran bertemu langsung dengan konsumen untuk menjual wortel varietas chantenay dan imperator tersebut.

Lembaga pemasaran yang ada di Pasar Segiri salah satunya pengecer, yang berada dalam saluran pemasaran tiga tingkat dan menjual langsung wortel varietas chantenay dan imperator ke konsumen tanpa dijual kembali. Peran pengecer juga penting bagi lembaga pemasaran yang berada di atasnya, seperti agen dan pedagang besar dalam menyediakan wortel varietas chantenay dan imperator agar sampai langsung ke tangan konsumen dan penting pula bagi para konsumen yang ingin wortel varietas chantenay dan imperator dalam jumlah kecil sesuai dengan kebutuhan.

Pasar Segiri setidaknya menyediakan wortel 10-20 ton hari⁻¹ dalam keadaan normal untuk memenuhi permintaan konsumen di sekitar area Pasar Segiri. Akibat tingginya permintaan konsumen dan sedikitnya petani yang berminat untuk menanam wortel di Samarinda menyebabkan sebagian besar wortel di impor dari luar Kaltim antara lain dari Gowa, Sulawesi Selatan, Serang, Purbalingga, dan lain-lain.

Wortel-wortel yang dibeli dari luar provinsi ini menyebabkan terjadinya fluktuasi dari segi jumlah persediaan dan harga. Nilai ekonomi hasil pertanian akan meningkat apabila persediaan di pasar lebih kecil daripada kebutuhan. Hal ini berarti pada saat panen raya harga wortel akan turun dan harga wortel akan meningkat apabila wortel di pasar tidak mencukupi permintaan konsumen. Setiap aktivitas di sektor pertanian selalu dihadapkan dengan risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*).

Risiko yang dihadapi pengecer dalam memasarkan wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri, yaitu risiko ekonomi yang ditinjau dari segi penerimaan dan pendapatan. Terjadinya risiko ekonomi disebabkan oleh adanya risiko jumlah

persediaan, yaitu berupa penurunan jumlah persediaan dan risiko dari harga jual yaitu berupa perubahan harga jual. Sehingga perlu diketahui besar risiko jumlah persediaan dan harga jual untuk mengetahui besar risiko ekonomi.

Kondisi persediaan wortel varietas chantenay dan imperator yang berubah-ubah atau mengalami ketidakpastian bisa diakibatkan karena ketersediaan wortel varietas chantenay dan imperator yang dibeli sebelumnya dari pedagang besar atau jumlah persediaan wortel varietas chantenay dan imperator yang terjual, harga beli dari pedagang besar, dan perubahan kondisi perekonomian masyarakat umum. Hal ini membuat pengecer harus mampu memperkirakan jumlah persediaan wortel varietas chantenay dan imperator yang dibeli agar tidak mengalami risiko kerugian. Selain itu, perubahan harga jual yang berlaku di tingkat pengecer diakibatkan terjadinya perubahan mutu (ukuran dan kondisi) dan ketersediaan jumlah persediaan dari luar.

Risiko ekonomi pasti terjadi pada kegiatan pemasaran, namun mengetahui kemungkinan besarnya risiko yang akan dihadapi merupakan hal penting dalam hal memasarkan wortel varietas chantenay dan imperator. Hal ini dikarenakan pengecer dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, apabila terjadi kerugian dalam memasarkan wortel varietas chantenay dan imperator pengecer akan menyediakan sejumlah dana untuk menanggulangnya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah persediaan pada pengecer wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda.
2. Mengetahui harga jual wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda.
3. Mengetahui risiko ekonomi (penerimaan dan pendapatan) yang dihadapi pengecer wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda.
4. Perbandingan risiko ekonomi

(penerimaan dan pendapatan), harga jual, dan besar produksi (jumlah persediaan) yang dihadapi pengecer wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga Agustus 2018 dengan melakukan pengamatan langsung di Pasar Segiri Kota Samarinda selama 12 minggu.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 24 responden. Pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu pengecer yang menjual kedua varietas wortel baik itu varietas chantenay maupun varietas imperator ke konsumen akhir tanpa dijual kembali kepada pedagang lain dan juga berdasarkan kesediaan pengecer untuk dijadikan responden dan diwawancarai secara langsung.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membandingkan risiko ekonomi penjualan wortel varietas chantenay dan imperator adalah dengan analisis E-V (harapan–varians). Risiko jumlah persediaan, harga jual, dan ekonomi (penerimaan dan pendapatan) dihitung dengan rumus menurut Alam (2017), Suprpti (2005), Mosher (2002), dan Nasaruddin (2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian terdapat 24 responden pengecer wortel yang menjual wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda dengan gambaran sebagai berikut:

1. Usia

Usia pengecer yang menjadi responden

berkisar antara 26-58 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Seluruh responden termasuk usia produktif dengan persentase sebesar 100%. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia 15–65 tahun (Shodiqin, 2015).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia agar mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor karakteristik responden pengecer wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Samarinda. Pengecer sebagian besar tamat SD sebanyak 9 orang (37,50%). Pengecer dengan tingkat pendidikan terbanyak kedua yaitu tamat SLTA sebanyak 8 orang (33,33%). Tingkat pendidikan tamat SLTP menempati urutan ketiga dengan jumlah 7 orang (29,17%). Diketahui bahwa dari 24 responden yang diwawancarai tidak ada yang tamat perguruan tinggi.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Sebagian besar pengecer wortel varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda merupakan pendatang dari luar Pulau Kalimantan atau perantau. Salah satu tujuan merantau dan berdagang tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai tanggungan keluarga. Seperti biaya makan sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan lain-lain.

Jumlah tanggungan keluarga pengecer wortel varietas chantenay dan imperator paling banyak dengan interval 3–5 sebanyak 12 orang dengan persentase 50,00%. Jumlah tanggungan dengan interval paling banyak kedua yaitu 0-2 sebanyak 8 orang dengan persentase 33,33%. Jumlah tanggungan dengan interval ≥ 6 orang berada pada tingkat ketiga dengan jumlah 4 orang dengan persentase 16,67%.

4. Pengalaman berdagang

Pengalaman berdagang adalah lamanya pengecer berjualan wortel dengan varietas chantenay dan imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda. Pengalaman berdagang mempengaruhi kemampuan pengecer dalam menganalisa pasar yaitu peluang, risiko serta kendala lainnya dalam berdagang. Umumnya pengalaman berdagang pengecer berdasarkan pengalaman sendiri ataupun turun-temurun dari orang tua. Pengalaman

berdagang responden paling banyak pada interval 0–10 sebanyak 15 orang dengan persentase 62,50%. Pengalaman berdagang dengan interval 11–20 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 37,50%.

Risiko Jumlah Persediaan

Hasil analisis data risiko jumlah persediaan wortel varietas chantenay menunjukkan nilai persediaan sebesar 47.119 kg, jumlah persediaan rata-rata sebesar 3.927 kg, *varians* jumlah persediaan sebesar 727.331 kg, simpangan baku jumlah persediaan sebesar 852,837 kg, koefisien variasi jumlah persediaan sebesar 21,7% dan batas bawah hasil tertinggi jumlah persediaan sebesar 2.221 kg.

Hasil analisis data risiko jumlah persediaan wortel varietas imperator menunjukkan nilai persediaan sebesar 16.23 kg, jumlah persediaan rata-rata sebesar 1.353 kg, *varians* jumlah persediaan sebesar 55.496 kg, simpangan baku jumlah persediaan sebesar 5.653,8 kg, koefisien variasi jumlah persediaan sebesar 17,4%, dan batas bawah hasil tertinggi jumlah persediaan sebesar 21.162 kg.

Risiko Harga

Hasil analisis data risiko harga jual wortel varietas chantenay menunjukkan harga jual rata-rata sebesar Rp13.576,00, *varians* harga jual sebesar Rp19.805.819,00, simpangan baku harga jual sebesar Rp4.450,40, koefisien variasi harga jual sebesar 32,7%; dan batas bawah hasil tertinggi harga jual sebesar Rp4.675,00.

Hasil analisis data risiko harga jual wortel varietas imperator menunjukkan harga jual rata-rata sebesar Rp11.771,00, *varians* harga jual sebesar Rp10.297.822,00, simpangan baku harga jual sebesar Rp3.209,00; koefisien variasi harga jual sebesar 27,2%; dan batas bawah hasil tertinggi harga jual sebesar Rp5.353,00.

Risiko Penerimaan

Hasil analisis data risiko penerimaan wortel varietas chantenay menunjukkan nilai penerimaan sebesar Rp605.261.875,00; penerimaan rata-rata yaitu Rp50.438.490,00;

varians penerimaan yaitu sebesar Rp633.116.523.769.926,00, simpangan baku penerimaan sebesar Rp25.161.807,00; koefisien variasi penerimaan sebesar 49,8%; dan batas bawah hasil tertinggi penerimaan sebesar Rp114.876,00.

Hasil analisis data risiko penerimaan wortel varietas imperator menunjukkan nilai penerimaan sebesar Rp170.466.250,00, penerimaan rata-rata sebesar Rp14.205.521,00; *varians* penerimaan sebesar Rp32.980.890.336.963,00; simpangan baku penerimaan sebesar Rp5.742.899,00; koefisien variasi penerimaan sebesar 40,4%; dan batas bawah hasil tertinggi penerimaan sebesar Rp2.719.723,00.

Risiko Pendapatan

Perhitungan analisis data risiko pendapatan wortel varietas chantenay menunjukkan nilai pendapatan sebesar Rp312.116.063,00; pendapatan rata-rata sebesar Rp26.009.672,00; *varians* pendapatan sebesar 279.067.758.100.208, simpangan baku pendapatan sebesar 16.705.321, koefisien variasi pendapatan sebesar 61,5%; dan batas bawah hasil tertinggi pendapatan sebesar 7.400.970.

Hasil analisis data risiko pendapatan wortel varietas imperator menunjukkan nilai pendapatan sebesar Rp97.037.105,00; pendapatan rata-rata sebesar Rp8.086.425,00; *varians* pendapatan sebesar 20.031.451.523.701, simpangan baku pendapatan sebesar 4.475.651; koefisien variasi pendapatan sebesar 55,3%; dan batas bawah hasil tertinggi pendapatan sebesar 864.877.

Pembahasan

Gambaran Umum Pengecer Wortel Varietas Chantenay dan Imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda

Wortel merupakan produk pertanian yang permintaannya selalu ada terus-menerus. Meskipun hanya sedikit konsumen yang mengetahui nama varietas dari wortel tetapi konsumen banyak yang mengetahui mana wortel yang baik dan bisa bertahan cukup lama. Hal ini dikarenakan wortel merupakan kebutuhan yang dikonsumsi sehari-hari terutama konsumen akhir (rumah

tangga). Pasar Segiri di Samarinda menjadi tempat penyediaan *stock* wortel dengan berbagai varietas salah satunya adalah varietas chantenay dan imperator yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Pengecer wortel yang menjadi responden rata-rata sudah berjualan selama 4-15 tahun dan mulai berjualan mulai pukul 06.30-17.00 WITA.

Setiap pengecer wortel menyediakan wortel varietas chantenay dan imperator dengan kualitas dan kuantitas yang berbeda-beda. Pada umumnya, persediaan untuk wortel varietas chantenay dengan kuantitas paling banyak adalah 12.000 kg dengan rata-rata 11.700 kg untuk dijual ke konsumen akhir. Sedangkan untuk varietas imperator dengan kuantitas paling banyak adalah 7.000 kg dengan rata-rata 6.800 kg untuk dijual ke konsumen akhir.

Jika ditinjau dari segi kualitas biasanya pengecer akan menjual dengan beberapa kategori seperti wortel yang masih segar dengan wortel yang beberapa bagian buahnya sengaja dipotong karena sudah membusuk. Berdasarkan pengamatan di lapangan, varietas imperator memiliki ketahanan yang cukup baik dibandingkan dengan varietas chantenay. Hal tersebut pasti akan mempengaruhi harga jual dan jumlah persediaan wortel yang selanjutnya akan menyebabkan tidak menentunya persediaan (fluktuasi) disebabkan harga beli yang berubah-ubah dan berbagai macam sayuran yang dijual oleh pengecer selain wortel seperti daun bawang, tomat, kubis (kol), buncis, kentang, sawi putih, kembang kol, timun, bawang bombay, dan lain sebagainya.

Ketika harga beli naik, maka pengecer mengurangi kuantitas wortel yang dibeli dari pedagang besar untuk mengurangi risiko persediaan yang menumpuk. Jika harga beli naik maka harga jual akan ikut naik dan mempengaruhi daya beli konsumen. Namun menjelang hari raya atau hari besar lainnya kebutuhan wortel akan meningkat baik itu varietas chantenay maupun varietas imperator sehingga pengecer tidak mengurangi persediaan bahkan menambah persediaan meskipun harga jual meningkat. Banyaknya jenis sayuran yang dijual oleh pengecer mengharuskan pengecer untuk bisa mengatur jumlah komoditas sayuran yang

akan dijual kepada konsumen agar tidak ada penumpukan barang dan kerugian karena komoditi yang busuk dan rusak.

Sebagian persediaan wortel varietas chantenay berasal dari Pulau Jawa sedangkan varietas imperator berasal dari Pulau Sulawesi. Alasan pengecer memilih mendatangkan wortel dari kedua pulau tersebut karena persediaan yang selalu ada dan harga yang diberikan produsen cukup murah sehingga tidak merugikan pengecer apabila menjual dengan harga yang sedikit lebih tinggi. Namun tidak semua pengecer mendatangkan langsung wortel dari kedua pulau tersebut. Beberapa pengecer juga ada yang hanya membeli dari pedagang besar yang ada di Pasar Segiri, yang mengakibatkan adanya perbedaan harga yang cukup signifikan antara pengecer yang mendatangkan wortel langsung dari produsen di luar pulau.

Perubahan harga (fluktuasi) yang terjadi di tingkat pengecer tidak menimbulkan kerugian besar. Jika harga jual stabil maka keuntungan pengecer juga stabil. Ketika harga jual naik pengecer mengaku lebih untung, karena konsumen membeli dengan jumlah (kuantitas) sedikit namun sering. Penentuan harga jual berdasarkan harga eceran yang berlaku di pasaran, sehingga selisih harga setiap pengecer tidak jauh berbeda.

Risiko

Berikut ini dapat dilihat risiko berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi:

1. Risiko jumlah persediaan.

Persediaan yang tidak menentu pada setiap minggunya menyebabkan terjadinya risiko jumlah persediaan disetiap pengecer wortel baik itu varietas chantenay maupun varietas imperator di Pasar Segiri Kota Samarinda. Sebelum mengetahui risiko ekonomi dari segi penerimaan dan pendapatan, maka harus meninjau terlebih dahulu risiko dari segi jumlah persediaan. Dalam hal pemasaran, jumlah persediaan ditinjau dari segi penyediaan barang untuk memperoleh penerimaan dan pendapatan (Faqih, 2010).

Semakin tinggi nilai varians dan simpangan baku maka semakin tinggi nilai

risiko, hal ini berarti dalam melakukan penjualan wortel dengan varietas chantenay lebih berisiko dibandingkan dengan varietas imperator. Cukup tingginya nilai koefisien variasi disebabkan adanya lonjakan permintaan konsumen yang cukup tinggi dikarenakan adanya Hari Raya Ramadhan dan penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2018.

Nilai batas bawah kuantitas tertinggi adalah nilai untuk jumlah persediaan paling rendah yang mungkin diterima oleh pengecer. Nilai batas bawah kuantitas tertinggi untuk varietas chantenay sebesar 2.221 kg dan untuk varietas imperator sebesar 881 kg yang berarti kuantitas persediaan terendah yang mungkin diperoleh pengecer untuk varietas chantenay sebesar 2.221 kg dan untuk varietas imperator sebesar 881 kg.

Risiko jumlah persediaan dapat diminimalkan dengan cara berikut:

- a. Mengatur jumlah persediaan berdasarkan jumlah persediaan hari sebelumnya, jika persediaan masih ada maka persediaan berikutnya dikurangi. Hal ini membantu untuk mengurangi biaya persediaan dan mengurangi risiko busuknya wortel karena stok yang menumpuk dan menghindari rugi.
 - b. Pengecer harus memiliki strategi untuk menarik minat konsumen untuk membeli, agar memiliki pelanggan dan persediaan tetap stabil di setiap waktu.
2. Risiko harga jual

Berdasarkan hasil analisis data harga jual wortel untuk varietas chantenay maupun varietas imperator di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota menunjukkan harga jual rata-rata wortel untuk varietas chantenay dari 24 pengecer yang menjadi responden selama 12 minggu sebesar Rp13.576,00 minggu⁻¹ sedangkan harga jual rata-rata untuk varietas imperator sebesar Rp11.771,00 minggu⁻¹.

Semakin tinggi nilai varians dan simpangan baku maka semakin tinggi nilai risiko, hal ini berarti dalam melakukan penjualan, wortel dengan varietas chantenay lebih berisiko dibandingkan dengan varietas imperator. Cukup tingginya nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa penetapan harga jual ditentukan secara kartel atau ditetapkan kelompok produsen yang bertujuan

menetapkan harga, membatasi suplai dan kompetisi, sehingga harga pasaran yang berlaku dengan selisih yang sangat tipis antara Rp2.000,00- Rp7.000,00 saja.

Nilai batas bawah kuantitas tertinggi adalah nilai untuk harga jual paling rendah yang mungkin diterima oleh pengecer. Nilai batas bawah kuantitas tertinggi untuk varietas chantenay sebesar Rp4.675,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp5.353,00 yang berarti harga jual terendah yang mungkin dijual pengecer untuk varietas chantenay sebesar Rp4.675,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp5.353,00.

Harga hasil pertanian pada umumnya sangat tidak stabil, antara lain kualitas dan kuantitas jumlah persediaan yang mudah berubah dan sulit untuk dikendalikan. Bila terjadi surplus maka harga akan jatuh sebaliknya apabila jumlah persediaan kurang atau defisit harga akan naik. Untuk meminimalkan risiko harga jual di tingkat pengecer dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah persediaan stabil, agar tidak terjadi kelangkaan dan melonjaknya harga.
2. Perlu adanya bantuan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga, untuk menanggulangi pengendali harga seperti pedagang besar atau agen yang menjual wortel kepada pengecer.
3. Risiko ekonomi

Risiko ekonomi yang terjadi pada pedagang pengecer adalah terjadinya penurunan penerimaan dan pendapatan yang disebabkan risiko harga karena fluktuasi harga yang terjadi dan risiko jumlah persediaan yang disebabkan jumlah persediaan (Femylia, 2010).

- a. Penerimaan

Berdasarkan hasil analisis data penerimaan wortel untuk varietas chantenay maupun varietas imperator di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota menunjukkan penerimaan rata-rata wortel untuk varietas chantenay dari 24 pengecer yang menjadi responden selama 12 minggu sebesar Rp50.438.490,00 minggu⁻¹ sedangkan penerimaan rata-rata dari varietas imperator sebesar Rp14.205.521,00 minggu⁻¹.

Nilai batas bawah kuantitas tertinggi adalah nilai untuk penerimaan paling rendah yang mungkin diterima oleh pengecer. Nilai

batas bawah kuantitas tertinggi untuk varietas chantenay sebesar Rp114.876,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp2.719.723,00 yang berarti penerimaan terendah yang mungkin diterima pengecer untuk varietas chantenay sebesar Rp114.876,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp2.719.723,00.

Meskipun risiko yang dihadapi pengecer dari sisi penerimaan cukup besar, tetapi usaha pengecer tetap potensial karena permintaan pasar yang selalu ada dan persediaan yang selalu ada sehingga kemungkinan kelangkaan cukup kecil.

b. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis data pendapatan wortel untuk varietas chantenay maupun varietas imperator di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota menunjukkan pendapatan rata-rata wortel untuk varietas chantenay dari 24 pengecer yang menjadi responden selama 12 minggu sebesar Rp26.009.672,00 minggu⁻¹ sedangkan pendapatan rata-rata untuk varietas imperator sebesar Rp8.086.425,00 minggu⁻¹.

Semakin tinggi nilai varians dan simpangan baku maka semakin tinggi nilai risiko, hal ini berarti dalam melakukan penjualan, wortel dengan varietas chantenay lebih berisiko dibandingkan dengan varietas imperator. Nilai batas bawah kuantitas tertinggi adalah nilai untuk pendapatan paling rendah yang mungkin diterima oleh pengecer. Nilai batas bawah kuantitas tertinggi untuk varietas chantenay sebesar Rp7.400.970,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp864.877,00 yang berarti pendapatan terendah yang mungkin diterima pengecer untuk varietas chantenay sebesar Rp7.400.970,00 dan untuk varietas imperator sebesar Rp864.877,00.

Besar kecilnya risiko pendapatan dipengaruhi dari risiko harga jual, risiko produksi (jumlah persediaan), dan juga risiko penerimaan. Hal ini karena adanya keterkaitan antar risiko yang saling berpengaruh. Jika risiko lainnya tersebut dapat diminimalkan dengan baik sehingga bisa stabil, maka pendapatan yang diperoleh pengecer akan lebih stabil juga. Pengecer harus mampu menganalisa kondisi pasar dan mengatur persediaan wortel baik itu varietas chantenay maupun varietas imperator yang

dimiliki agar tidak kekurangan ataupun kelebihan stok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian selama 12 minggu, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan wortel untuk varietas chantenay dan imperator di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota Samarinda memiliki risiko yang ditinjau dari sisi jumlah persediaan, harga jual, dan ekonomi (penerimaan dan pendapatan) sebagai berikut:

1. Risiko jumlah persediaan di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota Samarinda untuk varietas chantenay sebesar 21,7% dan untuk varietas imperator sebesar 17,4%.
2. Harga jual akan mudah berubah akibat dari fluktuasi produksi (jumlah persediaan) wortel di tingkat pengecer. Semakin tinggi biaya persediaan maka harga jual akan meningkat, rata-rata harga jual pada saat penelitian sebesar Rp13.576,00 untuk wortel varietas chantenay dan Rp11.771 untuk varietas imperator. Selisih kenaikan harga selama penelitian mengalami kenaikan dan penurunan cukup besar dikarenakan memasuki Bulan Ramadhan, sehingga risiko di tingkat pengecer cukup tinggi.
3. Risiko ekonomi wortel varietas chantenay dan imperator di tingkat pengecer, risiko penerimaan dan pendapatan untuk varietas chantenay sebesar 49,8% dan 64,2% sedangkan untuk wortel varietas imperator sebesar 40,4% dan 55,3%. Hal ini menunjukkan wortel varietas chantenay dan imperator di tingkat pengecer berisiko mengalami kerugian dan penerimaan yang akan diterima pengecer akan semakin berkurang kedepannya jika pengecer tidak bisa mengendalikan perubahan (fluktuasi) yang terjadi baik itu dari segi harga maupun jumlah persediaan.
4. Perbandingan risiko antara wortel varietas chantenay dan imperator jika dilihat dari sisi jumlah persediaan, harga jual, penerimaan, dan pendapatan menunjukkan bahwa risiko untuk wortel varietas chantenay lebih tinggi dibandingkan dengan varietas imperator

yang dipengaruhi oleh tingginya permintaan konsumen berdasarkan selera, harga jual, tingkat kebutuhan, dan jumlah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam H. 2017. Studi risiko ekonomis pemasaran bawang merah (*Allium ascalonicum*) di tingkat pengecer Pasar Segiri Kota Samarinda. Skripsi. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik dan dan Direktorat Jenderal Holtikultura. 2016. Produksi Sayuran di Indonesia 2012-2016. Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Holtikultura, Jakarta. <http://www.pertanian.go.id/Data5tahun/HortiATAP2016/3Produksi%20Nasiona1%20Sayuran.pdf>. Diakses 16 Maret 2018.
- Femylia C. 2010. Studi risiko ekonomi usahatani nanas di Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaen Kutai Kartanegara. Skripsi Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Mosher AT. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Terjemahan S. Krisnadhi dan B. Samad. Yasaguna, Jakarta.
- Nasaruddin. 2000. Ekonomi Produksi. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Shodiqin A. 2015. Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja Menurut Para Ahli. Ilmu Ekonomi. <http://www.ilmuekonomi.net/2015/pengertian-tenaga-kerja-angkatan-kerja-dan-kesempatan-kerja-menurut-para-ahl.html>. Diakses 28 Maret 2018.
- Suprapti. 2005. Studi banding resiko ekonomi usahatani pepaya varietas thailand dan hawaii. Skripsi. Universitas Mulawarman, Samarinda.